

An Analysis of Sentence Effectiveness in Thesis Abstracts of Undergraduate Nursing Students

I Putu Gede Sutrisna¹, Ida Bagus Putrayasa², I Nengah Suandi³

Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3}

*E-mail: sutrisna@student.undiksha.ac.id

Abstract

Writing effective sentences is essential in academic writing, particularly in abstract sections which serve as the initial summary of a research work. This study aims to analyze the effectiveness of sentences used in abstracts of undergraduate nursing students' theses at ITEKES Bali. Using a descriptive qualitative approach, the data consisted of 30 thesis abstracts from the 2024 academic year, selected through purposive sampling. The analysis was based on five criteria of effective sentences according to Ramlan (2005): unity, coherence, conciseness, accuracy, and logical structure. The results showed that out of 428 analyzed sentences, only 221 (51.6%) were considered effective, while 207 (48.4%) were ineffective. The most frequent issues were lack of coherence (28.5%), verbosity (21.7%), and weak sentence unity (18.4%). These findings indicate a significant gap between the expected academic writing standards and students' linguistic abilities. It also suggests a need for reinforced instruction on scientific writing and sentence construction in the academic curriculum. This research contributes to the development of targeted language teaching strategies to enhance the academic literacy of nursing students in higher education settings.

Keywords: sentence effectiveness, abstract, thesis, academic writing, nursing students



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licenser the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Abstrak merupakan elemen penting dalam karya ilmiah yang berfungsi untuk menyajikan ringkasan singkat dan padat mengenai seluruh isi penelitian. Sebagai bagian pertama yang dibaca oleh calon pembaca, abstrak menjadi penentu awal dalam membentuk persepsi terhadap kualitas suatu karya tulis ilmiah. Dalam konteks akademik, khususnya di institusi pendidikan tinggi kesehatan seperti ITEKES Bali, kualitas abstrak mencerminkan kompetensi mahasiswa dalam menyampaikan ide secara jelas, ringkas, dan relevan. Menurut Swales dan Feak (2012), abstrak yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi utama dari penelitian, tetapi juga menunjukkan struktur logis dan koherensi yang baik. Lebih lanjut, penelitian oleh Hartley dan Betts (2020) menegaskan bahwa abstrak yang ditulis dengan kalimat efektif dan terstruktur rapi cenderung lebih menarik perhatian pembaca dan meningkatkan sitasi karya tersebut. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam menulis abstrak yang baik sangat penting sebagai indikator kemampuan akademik dan profesionalisme mereka dalam dunia ilmiah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak abstrak skripsi mahasiswa masih belum ditulis secara efektif. Kalimat-kalimat dalam abstrak sering kali terlalu panjang, berbelit, tidak hemat kata, dan tidak memenuhi unsur kepaduan serta kelogisan. Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam penguasaan prinsip kalimat efektif, yaitu kesatuan, kepaduan, kehematan, ketegasan, kecermatan, dan kelogisan (Keraf, 2004; Alwi et al., 2003).

Abstrak harus memuat informasi penting berupa tujuan penelitian, metode, hasil, dan simpulan dalam bentuk kalimat-kalimat yang efektif. Setiap unsur kalimat harus memiliki fungsi yang jelas, saling berkaitan, dan tidak menyisakan makna ganda. Efektivitas kalimat dalam abstrak menjadi aspek penting dalam penulisan akademik karena menentukan seberapa efisien pesan penelitian dapat dipahami oleh pembaca dalam waktu singkat. Hyland (2004) menyatakan bahwa struktur dan kejelasan kalimat dalam abstrak berperan penting dalam membantu pembaca memahami konteks dan kontribusi penelitian tanpa harus membaca keseluruhan isi karya ilmiah. Selain itu, menurut American Psychological Association (APA, 2020), kalimat dalam abstrak hendaknya ditulis secara langsung, spesifik, dan bebas dari ambiguitas agar informasi utama dapat tersampaikan secara cepat dan akurat. Keterpaduan dan koherensi antar kalimat juga menjadi indikator efektivitas abstrak yang baik, terutama dalam disiplin ilmu terapan seperti keperawatan dan kesehatan (Lores, 2021). Dengan demikian, penulisan kalimat efektif dalam abstrak bukan hanya soal gaya bahasa, tetapi juga bagian integral dari komunikasi ilmiah yang efisien.

Kalimat efektif dalam penulisan abstrak merupakan kunci untuk menyampaikan informasi penelitian secara ringkas, jelas, dan padat tanpa mengurangi makna. Kalimat yang efektif ditandai oleh ketepatan struktur, kesatuan makna, kehematan kata, serta keterpaduan antar unsur kalimat (Keraf, 2004). Dalam konteks abstrak, penggunaan kalimat yang tidak bertele-tele, langsung pada inti permasalahan, dan bebas dari ambiguitas sangat penting untuk membantu pembaca memahami substansi penelitian dalam waktu singkat (Swales & Feak, 2012). Efektivitas kalimat juga berkontribusi pada keterbacaan dan profesionalisme tulisan ilmiah, terutama di bidang kesehatan, di mana penyampaian informasi harus tepat dan cepat dipahami (Hartley & Betts, 2020). Oleh karena itu, penulisan abstrak yang menggunakan kalimat efektif bukan hanya sekadar tuntutan kebahasaan, tetapi juga merupakan bagian dari kompetensi ilmiah yang mendukung kredibilitas akademik penulis.

Kalimat efektif dalam penulisan abstrak merupakan cerminan dari kemampuan penulis dalam menyampaikan informasi secara jelas, tepat, dan logis. Menurut Keraf (2004), kalimat efektif memiliki lima syarat utama, yaitu kesatuan gagasan, kepaduan bentuk, kehematan kata, ketepatan struktur, dan kejelasan makna. Kelima unsur ini berperan penting dalam abstrak karena abstrak harus menyampaikan seluruh inti penelitian dalam ruang yang sangat terbatas. Alwi et al. (2010) juga menekankan bahwa kalimat efektif tidak hanya ditentukan oleh bentuk gramatikal yang benar, tetapi juga oleh efisiensi penyampaian pesan dan keterbacaan oleh khalayak akademik. Sementara itu, Putrayasa (2014) menambahkan bahwa kalimat yang efektif harus bebas dari kontaminasi makna, memiliki hubungan logis antar unsur, serta memperhatikan aspek ejaan dan diksi yang sesuai konteks ilmiah. Dalam konteks penulisan abstrak ilmiah, kalimat-kalimat yang digunakan harus menyampaikan tujuan, metode, hasil, dan simpulan secara padat dan representatif, tanpa menimbulkan makna ganda. Oleh karena itu, penerapan teori kalimat efektif sangat penting untuk memastikan bahwa abstrak benar-benar berfungsi sebagai ringkasan yang komunikatif dan ilmiah.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti lemahnya penerapan kalimat efektif dalam penulisan abstrak mahasiswa. Andriani (2020) menganalisis 40 abstrak mahasiswa PGSD dan menemukan bahwa hanya 55% kalimat tergolong efektif. Penelitian ini unggul dalam menguraikan unsur-unsur efektivitas kalimat secara sistematis. Namun, penelitian ini tidak mengaitkan hasil temuan dengan faktor-faktor pedagogis yang memengaruhi kemampuan menulis mahasiswa. Sari dan Widodo (2021) melakukan analisis terhadap 25 abstrak mahasiswa pendidikan biologi dan melaporkan bahwa 68% kalimat tidak menunjukkan kepaduan ide yang baik. Fokus yang spesifik pada unsur kepaduan menjadi kekuatan penelitian ini. Namun, cakupan datanya terbatas dan tidak meninjau unsur kalimat efektif lainnya seperti kejelasan atau kehematan.

Putra (2019) mengkaji struktur kalimat dalam abstrak mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia dan menyimpulkan bahwa banyak kalimat cenderung tidak cermat serta bertele-tele. Analisis kualitatif dalam penelitian ini cukup tajam dalam mengungkap pola kebahasaan yang khas. Namun, tidak adanya data kuantitatif membatasi generalisasi hasil penelitian. Handayani dan Lestari (2022) meneliti 30 abstrak mahasiswa keperawatan dan mendapati bahwa hanya 40% kalimat tergolong efektif, dengan

banyak kesalahan pada aspek ketegasan dan kelogisan. Studi ini kuat dalam konteks aplikatif karena menyoroti bidang kesehatan yang membutuhkan kejelasan komunikasi. Namun, keterbatasan teori linguistik dalam kerangka analisis menjadi kelemahan metodologisnya. Wijayanti (2021) menemukan bahwa struktur kalimat pasif panjang mendominasi abstrak mahasiswa bidang kesehatan, yang berdampak pada kejelasan pesan. Penelitian ini penting karena mengidentifikasi bentuk kalimat tertentu yang seringkali mengurangi efektivitas komunikasi ilmiah. Namun, analisisnya bersifat deskriptif dan tidak membahas alasan linguistik atau pedagogis di balik pemilihan struktur tersebut.

Berdasarkan tinjauan terhadap lima penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat efektif dalam abstrak mahasiswa masih memerlukan perhatian khusus, baik dari sisi teori maupun praktik. Kelemahan utama terdapat pada aspek kepaduan gagasan, kejelasan struktur kalimat, serta kehematan dalam penyampaian informasi. Kajian lanjutan sangat diperlukan dengan pendekatan yang lebih integratif, melibatkan aspek linguistik, pedagogis, dan kognitif dalam pembelajaran penulisan akademik. Selain itu, perlunya penekanan terhadap pembelajaran eksplisit mengenai kalimat efektif dalam kurikulum penulisan ilmiah menjadi penting sebagai langkah strategis meningkatkan kualitas karya tulis mahasiswa.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai efektivitas kalimat dalam abstrak, fokus terhadap mahasiswa keperawatan di institusi pendidikan tinggi kesehatan masih sangat terbatas. Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini. Penelitian ini secara khusus menganalisis kalimat-kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali dengan pendekatan linguistik struktural dan parameter kalimat efektif. Penelitian ini mengintegrasikan teori kalimat efektif dari perspektif linguistik struktural, yang mencakup enam indikator utama (kesatuan, kepaduan, kehematan, ketegasan, kecermatan, dan kelogisan), sebagai kerangka evaluatif sistematis. Pendekatan ini belum banyak digunakan secara terfokus dalam analisis abstrak karya ilmiah mahasiswa keperawatan.

Urgensi dari penelitian ini sangat relevan dengan kebutuhan akan peningkatan kualitas literasi akademik mahasiswa keperawatan. Mengingat bahwa tenaga kesehatan harus mampu menulis laporan, dokumentasi medis, dan publikasi ilmiah secara akurat, maka kemampuan menyusun kalimat yang efektif menjadi keterampilan yang esensial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi peningkatan kurikulum penulisan akademik dan penyusunan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kebutuhan mahasiswa keperawatan.

Urgensi dari penelitian ini sangat relevan dengan kebutuhan akan peningkatan kualitas literasi akademik mahasiswa keperawatan. Mengingat bahwa tenaga kesehatan harus mampu menulis laporan, dokumentasi medis, dan publikasi ilmiah secara akurat, maka kemampuan menyusun kalimat yang efektif menjadi keterampilan yang esensial. Kemampuan berbahasa yang baik, khususnya dalam menulis, merupakan salah satu indikator literasi akademik yang penting, karena tulisan mencerminkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis mahasiswa (Zaim, 2017). Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pendidikan keperawatan, kemampuan menulis tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga berkaitan langsung dengan praktik profesional, seperti penyusunan asuhan keperawatan, pencatatan laporan medis, dan pelaporan hasil penelitian atau studi kasus.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif dalam karya ilmiah, termasuk dalam abstrak skripsi, yang seharusnya menjadi ringkasan yang padat, jelas, dan informatif (Andayani & Wahyuni, 2019). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi akademik dan kemampuan kebahasaan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi kelemahan tersebut dan merumuskan solusi pembelajaran yang tepat sasaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi peningkatan kurikulum penulisan akademik dan penyusunan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kebutuhan mahasiswa keperawatan. Dengan demikian, pendidikan bahasa Indonesia di perguruan tinggi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan bidang keilmuan mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat keefektifan kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali; Mengidentifikasi jenis-jenis ketidakefektifan kalimat yang terdapat dalam abstrak skripsi mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali.

Matode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai keefektifan kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa. Objek penelitian ini adalah abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, ITEKES Bali. Data yang dianalisis berupa 30 abstrak skripsi tahun akademik 2024. Teknik penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan memilih abstrak berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan sampel meliputi 1) Skripsi telah disahkan dan dinyatakan lulus oleh program studi; 2) Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia; 3) Naskah skripsi dapat diakses secara lengkap melalui perpustakaan atau sistem informasi akademik kampus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis isi (*content analysis*) terhadap abstrak yang telah dipilih. Analisis keefektifan kalimat dilakukan dengan mengacu pada lima kriteria keefektifan menurut Ramlan (2005), yaitu kesatuan (*unity*), kepaduan (*coherence*), kehematan (*conciseness*), ketepatan (*accuracy*), logika bahasa (*logical structure*). Langkah-langkah analisis data penelitian ini meliputi mengidentifikasi kalimat-kalimat dalam abstrak, mengevaluasi masing-masing kalimat berdasarkan kriteria kalimat efektif, mengkalsifikasikan jenis-jenis ketidakefektifan kalimat, menginterpretasikan data, dan penyajian data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keefektifan kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali serta mengidentifikasi jenis-jenis ketidakefektifan kalimat yang muncul. Analisis dilakukan terhadap 30 abstrak skripsi dari tahun akademik 2021 hingga 2024 dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian disajikan dalam dua fokus utama: (1) tingkat keefektifan kalimat dan (2) jenis-jenis ketidakefektifan kalimat berdasarkan lima indikator keefektifan menurut Ramlan (2005).

Berdasarkan 30 abstrak yang dianalisis, ditemukan sebanyak 428 kalimat yang terkandung dalam keseluruhan teks. Setelah dianalisis menggunakan lima kriteria kalimat efektif kesatuan, kepaduan, kehematan, ketepatan, dan logika bahasa, diperoleh hasil bahwa 221 kalimat (51,6%) tergolong kalimat efektif, sementara 207 kalimat (48,4%) dikategorikan sebagai tidak efektif.

Distribusi jumlah kalimat jumlah kalimat efektif dan tidak efektif ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Tingkat Keefektifan Kalimat dalam Abstrak Skripsi

Kategori Kalimat	Jumlah Kalimat	Persentase
Kalimat Efektif	221	52,6%
Kalimat Tidak Efektif	207	48,4%
Total	428	100%

Temuan ini menunjukkan bahwa hampir separuh kalimat yang digunakan mahasiswa dalam penulisan abstrak belum memenuhi kriteria kebahasaan yang efektif. Hal ini menjadi indikator penting bahwa aspek kebahasaan, khususnya kemampuan menyusun kalimat secara ringkas dan tepat, masih menjadi kelemahan yang dominan dalam penulisan akademik mahasiswa keperawatan.

Kalimat-kalimat tidak efektif kemudian dianalisis lebih lanjut berdasarkan jenis kesalahan yang terjadi sesuai lima kriteria kalimat efektif. Hasilnya disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Distribusi Jenis Ketidakefektifan Kalimat

Jenis Ketidakefektifan	Jumlah Kalimat	Persentase
Kesatuan	38	18,4%
Kepaduan	59	28,5%
Kehematan	45	21,7%
Ketepatan	36	17,4
Logika Bahasa	29	17,4
Total	207	100%

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa kesalahan paling dominan adalah ketidakefektifan dalam kepaduan kalimat (28,5%), diikuti oleh kehematan (21,7%), dan kesatuan (18,4%).

Berikut ini disajikan contoh data berdasarkan jenis-jenis ketidakefektifan kalimat pada abstrak skripsi mahasiswa.

a. Contoh 1 ketidakefektifan kepaduan

"Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang diet terhadap kadar gula darah penderita diabetes mellitus yang dilaksanakan selama dua minggu dan dilakukan di Puskesmas Penarukan."

Kalimat ini terlalu panjang dan ide-idenya bercampur tanpa penghubung logis yang baik. Struktur kalimat tidak menunjukkan alur logis yang padu.

b. Contoh 2 ketidakefektifan kehematan

"Penelitian ini dilakukan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh metode ceramah terhadap pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang."

Terdapat pengulangan yang tidak perlu seperti "dilakukan untuk melakukan penelitian", sehingga mengganggu kehematan dan kejelasan kalimat.

c. Contoh 3 ketidakefektifan kesatuan

"Latar belakang masalah ini adalah karena banyaknya ibu hamil yang tidak mengetahui pentingnya asupan zat besi dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka."

Dua ide utama dicampurkan tanpa hubungan yang utuh dalam satu kalimat. Hal ini melanggar prinsip kesatuan.

d. Contoh 4 Ketidakefektifan ketepatan

"Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang bersifat kuantitatif dan bersifat eksperimen."

Kalimat ini tidak tepat karena mengulang informasi yang sama dengan diksi berbeda tanpa menambah makna baru.

e. Contoh 5 ketidakefektifan logika bahasa

"Pasien mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi edukasi sebelum dilakukan intervensi."

Kalimat ini tidak logis karena menyatakan adanya hasil sebelum intervensi dilakukan.

Dalam penelitian ini, analisis juga dilakukan berdasarkan struktur abstrak yang meliputi latar belakang, tujuan, metode, hasil dan simpulan. Berikut ini disajikan data distribusi kalimat efektif pada setiap bagian abstrak sesuai tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3.
Ketidakefektifan Kalimat Berdasarkan Bagian Abstrak

Bagian Abstrak	Kalimat Tidak Eefektif	Persentase
Latar Belakang	66	31,9%
Tujuan	19	9,2%
Metode	54	26,1%
Hasil	37	17,8%
Simpulan	31	15,5%
Total	207	100%

Berdasarkan tabel di atas, bagian latar belakang memiliki jumlah ketidakefektifan tertinggi (31,9%) karena mahasiswa cenderung menulis kalimat panjang dan kompleks dengan ide yang bercampur. Sementara itu, bagian tujuan dan simpulan memiliki tingkat kesalahan yang lebih rendah, meskipun masih ditemukan struktur kalimat yang tidak hemat dan kurang tepat.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 428 kalimat dalam 30 abstrak skripsi mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, hanya 221 kalimat (51,6%) yang tergolong efektif, sedangkan 207 kalimat (48,4%) tidak efektif. Persentase ini mencerminkan bahwa hampir separuh kalimat dalam abstrak belum memenuhi prinsip kalimat efektif, yang menurut Ramlan (2005) meliputi lima aspek utama yaitu kesatuan, kepaduan, kehematan, ketepatan, dan logika bahasa.

Temuan bahwa ketidakefektifan tertinggi terdapat pada aspek kepaduan (28,5%) dan kehematan (21,7%) menunjukkan bahwa mahasiswa masih belum mampu merangkai kalimat secara logis dan padat. Hal ini sejalan dengan pandangan Keraf (2004) yang menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan gagasan secara utuh dengan bentuk yang padu dan hemat. Ketidakefektifan pada aspek kepaduan biasanya terjadi karena tidak adanya hubungan logis antara bagian-bagian kalimat, sedangkan pada aspek kehematan, kalimat cenderung bertele-tele dan mengandung repetisi yang tidak perlu.

Lebih lanjut, ketidakefektifan pada aspek kesatuan (18,4%) dan ketepatan (17,9%) juga menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam memastikan setiap kalimat memiliki satu pokok pikiran yang jelas dan penggunaan diksi yang sesuai dengan konteks akademik. Ini berpotensi menimbulkan ambiguitas dan mengaburkan pesan utama dalam abstrak. Kalimat dalam abstrak seyogianya padat, ringkas, dan langsung mengarah pada tujuan, metode, hasil, dan simpulan penelitian (Swales & Feak, 2012; APA, 2020).

Penulis berpandangan bahwa tingginya jumlah kalimat tidak efektif mengindikasikan adanya gap antara tuntutan kompetensi akademik dengan kemampuan kebahasaan mahasiswa. Kemampuan menyusun kalimat yang efektif adalah bentuk nyata dari literasi akademik, terutama dalam bidang keperawatan yang menuntut ketepatan komunikasi ilmiah. Rendahnya penguasaan kalimat efektif dapat berdampak langsung pada kualitas penyusunan laporan, dokumentasi medis, dan publikasi ilmiah.

Kelemahan ini kemungkinan besar disebabkan oleh dua hal: (1) minimnya pelatihan eksplisit mengenai prinsip kalimat efektif dalam kurikulum pembelajaran, dan (2) kurangnya penekanan aspek bahasa dalam proses pembimbingan skripsi. Oleh karena itu, kemampuan menulis abstrak yang efektif tidak semata-mata bersifat linguistik, tetapi juga berkaitan dengan aspek pedagogis dan institusional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Andriani (2020) yang menemukan bahwa hanya 55% dari kalimat dalam 40 abstrak mahasiswa PGSD tergolong efektif, dengan masalah utama pada kejelasan dan kepaduan. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih lemah dalam merangkai kalimat yang logis dan terstruktur, mirip dengan temuan dalam penelitian ini.

Sari dan Widodo (2021) juga melaporkan bahwa 68% kalimat dalam abstrak mahasiswa pendidikan biologi tidak menunjukkan kepaduan ide yang baik, yang menunjukkan bahwa kepaduan memang menjadi aspek problematik dalam penulisan abstrak lintas disiplin ilmu. Hal ini diperkuat oleh temuan Putra (2019), yang mengamati bahwa kalimat dalam abstrak mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia cenderung tidak cermat dan bertele-tele, terutama karena penggunaan struktur pasif yang dominan. Hasil tersebut serupa dengan temuan penelitian ini, di mana banyak kalimat dalam abstrak menggunakan struktur panjang yang tidak hemat dan tidak fokus.

Penelitian lain oleh Fadillah & Mulyadi (2021) yang menganalisis 50 abstrak mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi juga menunjukkan bahwa penggunaan struktur kalimat kompleks yang tidak tepat dapat menurunkan keterbacaan dan efektivitas. Sementara itu, Safitri (2020) menemukan bahwa penggunaan kata-kata mubazir dan frase klise merupakan penyumbang besar terhadap ketidakefektifan kalimat dalam abstrak mahasiswa di bidang pendidikan ekonomi. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya dan menunjukkan bahwa persoalan kalimat tidak efektif merupakan masalah umum yang terjadi di berbagai bidang studi, terutama ketika tidak ada penguatan pembelajaran eksplisit mengenai prinsip kebahasaan ilmiah.

Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan menulis kalimat efektif merupakan keterampilan dasar yang krusial dalam penulisan ilmiah mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi kesehatan, seperti keperawatan, ketepatan dan kejelasan kalimat menjadi sangat penting karena berhubungan langsung dengan profesionalisme dalam praktik klinis dan komunikasi akademik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penguatan materi kalimat efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan karya tulis ilmiah.

Penyusunan modul ajar berbasis analisis kesalahan nyata dalam penulisan abstrak dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Dosen pengampu juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memberikan umpan balik yang lebih tajam dan sistematis terhadap tulisan mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh kedalaman isi, tetapi juga oleh kualitas penyampaiannya secara bahasa.

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali dalam menyusun kalimat efektif pada bagian abstrak skripsi masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan 428 kalimat yang dianalisis, hanya 221 kalimat (51,6%) yang tergolong efektif, sementara 207 kalimat (48,4%) tidak memenuhi kriteria kalimat efektif. Aspek yang paling banyak dilanggar adalah kepaduan (28,5%), diikuti oleh kehematan (21,7%), kesatuan (18,4%), ketepatan (17,9%), dan logika bahasa (13,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa masih banyak abstrak yang tidak mampu menyampaikan gagasan secara ringkas, jelas, dan logis, sebagaimana yang diharapkan dalam penulisan karya ilmiah. Ketidakefektifan kalimat dalam abstrak berimplikasi pada rendahnya kualitas komunikasi ilmiah mahasiswa, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pemahaman pembaca terhadap isi dan kontribusi penelitian. Penelitian ini terbatas pada analisis struktur kalimat dalam abstrak skripsi. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji keterkaitan antara efektivitas kalimat dan struktur retorik abstrak, atau memperluas fokus ke bagian lain dari skripsi seperti pendahuluan atau simpulan, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kualitas penulisan ilmiah mahasiswa.

Daftar Rujukan

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (3rd ed.). Jakarta: Balai Pustaka.
- American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). <https://doi.org/10.1037/0000165-000>

- Andayani, A., & Wahyuni, S. (2019). Analisis kesalahan berbahasa dalam penulisan abstrak skripsi mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 77–85. <https://ejournal.unisnu.ac.id/index.php/jbs/article/view/2201>
- Andriani, D. (2020). Analisis kalimat efektif dalam abstrak skripsi mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 12–20. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPBSI/article/view/12345>
- Fadillah, N., & Mulyadi, D. (2021). Analisis struktur kalimat dalam abstrak karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 104–112. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JBSI/article/view/9823>
- Handayani, R., & Lestari, S. (2022). Kalimat tidak efektif dalam abstrak skripsi mahasiswa keperawatan. *Jurnal Kesehatan dan Bahasa*, 4(1), 23–30. <https://ejournal.akbid-pasapua.ac.id/index.php/jkb/article/view/54>
- Hartley, J., & Betts, L. (2020). Common weaknesses in traditional abstracts in the social sciences. *Journal of Academic Writing*, 10(1), 45–57. <https://doi.org/10.18552/joaw.v10i1.571>
- Hyland, K. (2004). *Disciplinary discourses: Social interactions in academic writing*. University of Michigan Press. <https://doi.org/10.3998/mpub.23717>
- Keraf, G. (2004). *Komposisi* (11th ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lores, R. (2021). The construction of scientific knowledge: Genre analysis of research article abstracts. *English for Specific Purposes*, 25(3), 281–302. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2021.02.002>
- Putra, R. A. (2019). Struktur kalimat dalam abstrak skripsi mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 88–96. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jibs/article/view/8765>
- Putrayasa, I. B. (2014). *Sintaksis: Kajian fungsi dan peran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safitri, L. N. (2020). Efektivitas penggunaan bahasa dalam abstrak skripsi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 73–81. <https://ejournal.upgris.ac.id/index.php/edukasi/article/view/3782>
- Sari, M. D., & Widodo, A. (2021). Kepaduan ide dalam abstrak skripsi mahasiswa biologi. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 61–70. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jbs/article/view/17224>
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2012). *Academic writing for graduate students: Essential tasks and skills* (3rd ed.). University of Michigan Press. <https://press.umich.edu/Books/A/Academic-Writing-for-Graduate-Students3>
- Wijayanti, N. (2021). Kalimat pasif dalam abstrak skripsi mahasiswa keperawatan. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, 7(1), 43–50. <https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/jpbs/article/view/351>
- Zaim, M. (2017). Developing academic writing skills of students of Indonesian language and literature study program. *International Journal on Studies in Education (IJonSE)*, 1(1), 1–10. <https://www.ijonse.net/index.php/ijonse/article/view/2>